

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP  
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2022-2025**

**TESIS**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD NABIL BOUXIT  
122400994**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2026**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP  
PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2022-2025**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Akuntansi pada  
Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga  
Pahlawan Negara Yogyakarta**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD NABIL BOUXIT  
122400994**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2026**



## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025

Telah diuji pada tanggal: 4 Agustus 2026

Tim Penguji:

Ketua

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Anggota

Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, Prof., M.Si., Ph.D.

Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI  
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2022-2025**

dipersiapkan dan disusun oleh:

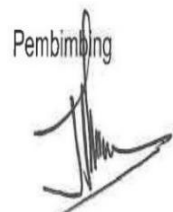
**Muhammad Nabil Bouxit**

Nomor Mahasiswa: 122400994

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 4 Agustus 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Pembimbing



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.



Ketua Penguji



Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Anggota Penguji



Mikodemus Hans Setiadi Wijaya, Prof., M.Si., Ph.D.

Yogyakarta, 4 Agustus 2026  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua, .



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.



## **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 [www.stieykpn.ac.id](http://www.stieykpn.ac.id)

### **Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

#### **PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025**

diajukan untuk diuji pada tanggal 4 Agustus 2026, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 4 Agustus 2026

Yang memberi pernyataan

Muhammad Nabil Bouxit

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Mikodemus Hans Setiadi Wijaya, Prof., M.Si., Ph.D.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS: PERAN MEDIASI EARNINGS QUALITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2025

Muhammad Nabil Bouxit

Program Magister Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap profitabilitas serta menguji peran *Earnings Quality* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sampel penelitian terdiri atas 33 perusahaan dengan 132 observasi panel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengungkapan ESG diukur berdasarkan GRI Standards 2021, *Earnings Quality* diproksikan dengan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model*, sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM), analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental*, *Social*, dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Earnings Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, *Earnings Quality* tidak mampu memediasi pengaruh *Environmental*, *Social*, maupun *Governance* terhadap profitabilitas. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum secara langsung maupun melalui *Earnings Quality* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Kata kunci: *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Earnings Quality*, Profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis mendorong perusahaan untuk memperluas orientasi dari sekadar kepentingan *shareholder* menuju perhatian terhadap berbagai *stakeholder*. *Stakeholder theory* memandang bahwa keberlangsungan perusahaan berkaitan dengan kemampuannya memenuhi kepentingan pihak-pihak yang dipengaruhi maupun memengaruhi aktivitas perusahaan, seperti investor, karyawan, masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan (Freeman, 1984) (Schaltegger et al. 2019). Dalam perkembangan tersebut, *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) semakin menjadi bagian dari pertimbangan strategis perusahaan dan investor. Perkembangan investasi berkelanjutan juga menunjukkan meningkatnya perhatian Perusahaan yang tercermin dalam output laporan yang dikeluarkan oleh Global Sustainable Investment Alliance perihal aset ESG global sebesar US \$35,3 triliun (Alliance, 2021), sedangkan menurut Diab & Adams (2021) pada tahun 2025 menunjukkan besaran US \$ 53 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perhatian perusahaan terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi menurut.

Di Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan dan transparansi perusahaan antara lain diperkuat melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. ESG tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat berhubungan dengan penciptaan nilai ekonomi melalui efisiensi sumber daya, pengelolaan risiko, reputasi, dan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* (Pfajfar et al. 2022). Namun, penerapan ESG termasuk Perusahaan pertambangan juga dapat menimbulkan kebutuhan sumber daya dan biaya pada jangka pendek sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu seragam (Friede et al. 2015).

Hubungan ESG dengan profitabilitas menjadi semakin relevan pada perusahaan pertambangan karena aktivitas sektor ini berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak lingkungan, masyarakat sekitar wilayah operasi, keselamatan kerja, dan tata kelola. Kompleksitas tersebut tercermin dalam kasus PT Bumi Resources Tbk yang pernah menghadapi tekanan keuangan serta sorotan terkait tata kelola dan dampak lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aspek ESG dalam perusahaan pertambangan tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga berlangsung dalam kondisi bisnis yang menghadapi kebutuhan investasi dan aset yang besar serta volatilitas harga komoditas. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif menjadi penting dalam mempertahankan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dikelolanya (Hery, 2018). Penggunaan ROA juga relevan dengan karakteristik perusahaan pertambangan yang memiliki intensitas aset relatif tinggi (Husnah, 2023).

Bukti empiris mengenai ESG dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada dimensi *environmental*, Fadhilah & Marsono (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan Priadi & Wahyudi (2025) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, Wulandari et al. (2022) serta Hanansari & Lantara (2023) menemukan pengaruh positif terhadap ROA. Pada dimensi *social*, Wulandari et al. (2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, Fadhilah dan Marsono (2023) menemukan arah positif tetapi tidak signifikan, sedangkan Hanansari dan Lantara (2023) menemukan pengaruh positif signifikan. Pada *governance*, Fadhilah & Marsono (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara Priadi & Wahyudi (2025) serta Wulandari et al. (2022) menemukan hasil tidak signifikan. Pada tingkat ESG secara keseluruhan, Cecilia et al. (2025) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Selain ESG, kualitas laba dinilai penting karena *stakeholder* membutuhkan informasi laba yang dapat merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan. (Dechow et al. 2010) menjelaskan bahwa *earnings quality* memiliki berbagai dimensi dan proksi, salah satunya berkaitan dengan kualitas akrual. *Discretionary accruals* sering digunakan untuk menangkap komponen akrual yang dipengaruhi kebijakan diskresioner manajemen. Modified Jones Model yang dikembangkan (Dechow et al. 1995) digunakan secara luas untuk mengestimasi *discretionary accruals*. Hubungan ESG dengan *earnings quality* juga belum konsisten. Kim et al. (2012) dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan keterkaitan aktivitas tanggung jawab sosial dengan kualitas laba, sedangkan penelitian Şeker & Şengür (2021) menunjukkan adanya hubungan pengungkapan ESG dengan menguji praktik earnings management. Pada dimensi *governance*, Effendi (2022) dan Melasari & Widyanti (2023) menemukan keterkaitan mekanisme *corporate governance* dengan *discretionary accruals*, tetapi Itan et al. (2025) menunjukkan bahwa *governance* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan ESG dan kualitas laba masih memiliki persoalan empiris.

*Research gap* tersebut semakin penting ketika *earnings quality* ditempatkan sebagai mediator. Penelitian Menti & Widiastuty (2024) serta Oktaviani & Puspawati (2026) sama-sama menggunakan *discretionary accruals* dalam hubungan praktik keberlanjutan atau tata kelola dengan kinerja keuangan yang diproksikan ROA, tetapi menghasilkan temuan mediasi yang berbeda. Penelitian ini mengembangkan perspektif tersebut dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi *earnings quality* dan menguji apakah kualitas laba menjadi mekanisme yang menghubungkan masing-masing dimensi ESG dengan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap profitabilitas serta menguji peran *earnings quality* sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai apakah manfaat ESG terhadap kemampuan menghasilkan laba dapat dijelaskan melalui kualitas laba.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Stakeholder Theory*

*Stakeholder theory* menempatkan perusahaan sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab kepada berbagai kelompok yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan Freeman (1984). Pengungkapan ESG dapat dipahami sebagai bentuk transparansi untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan menjaga keberlangsungan hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya (Pfajfar et al. 2022).

### *Agency Theory*

*Agency theory* menjelaskan potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* serta adanya asimetri informasi akibat perbedaan akses informasi (Jensen & Meckling, 1976). *Governance* dapat menjadi mekanisme pengawasan untuk mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Dalam konteks pelaporan keuangan, pengawasan yang efektif diharapkan dapat membatasi penggunaan *discretionary accruals* sehingga informasi laba menjadi lebih dapat dipercaya (Mattingly et al. 2009).

### *Environmental, Social, Governance*

*Environmental* berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan, sosial berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, konsumen, dan *stakeholder* lainnya, sedangkan *governance* berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, pengawasan, dan pengendalian. Secara teoritis, ketiga aspek tersebut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat mendukung profitabilitas melalui efisiensi sumber daya, pengurangan risiko, stabilitas hubungan *stakeholder*, dan kualitas pengambilan Keputusan (Friede et al., 2015) (Schaltegger et al., 2019). Namun, manfaat ekonomi dapat memerlukan waktu dan biaya sehingga tidak selalu tercermin dalam profitabilitas pada periode yang sama.

## **Earnings Quality**

*Earnings quality* menggambarkan sejauh mana laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Dechow et al. (2010) menempatkan *accrual quality* sebagai salah satu kelompok utama proksi *earnings quality*. Dalam penelitian ini, *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi *earnings quality*. Nilai yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin kecil intervensi diskresioner terhadap laba, sedangkan penyimpangan yang semakin besar dari nol menunjukkan semakin besar komponen diskresioner. Pengukuran menggunakan Modified Jones Model mengikuti Dechow et al. (1995), yang memperbaiki model Jones dengan memasukkan perubahan piutang dalam estimasi akrual normal.

## **Pengembangan Hipotesis**

Pengelolaan lingkungan yang efektif dapat mengurangi risiko lingkungan dan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya. Pada perusahaan pertambangan, manfaat tersebut relevan karena aktivitas operasi memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam seperti Fadhillah & Marsono (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan, Priadi & Wahyudi (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Wulandari et al. (2022) dan Hanansari & Lantara (2023) menemukan pengaruh positif. Perbedaan tersebut mendasari pengujian dan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Environmental berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

Aktivitas sosial dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, meningkatkan loyalitas karyawan, dan mengurangi potensi konflik sosial. Namun, manfaat ekonomi dari aktivitas sosial mungkin saja dampaknya dirasakan secara tidak langsung. Melalui penelitian Wulandari et al. (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan, Fadhillah & Marsono (2023) menemukan arah positif tetapi tidak signifikan, sedangkan Hanansari & Lantara (2023) menemukan pengaruh positif signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### **H2: Social berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

*Governance* yang baik diharapkan mengurangi konflik keagenan, memperkuat pengawasan, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil beragam. Fadhillah & Marsono (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Priadi & Wahyudi (2025) serta Wulandari et al. (2022) menemukan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Governance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

Transparansi *environmental* dapat meningkatkan perhatian *stakeholder* dan pengawasan terhadap manajemen. Itan et al. (2025) menemukan keterkaitan pengungkapan *environmental* dengan praktik *earnings management*, sedangkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Effendi (2022) menemukan keterkaitan kualitas pengungkapan lingkungan dengan *discretionary accruals* pada perusahaan pertambangan. Jika pengawasan tersebut mengurangi tindakan oportunistik, kualitas laba dapat meningkat. Selanjutnya, laba yang lebih berkualitas diharapkan memberikan informasi yang lebih representatif mengenai kemampuan aset menghasilkan laba. Atas dasar tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4a: *Earnings Quality* memediasi pengaruh *Environmental* terhadap profitabilitas.**

Pyo dan Lee (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam *corporate social responsibility* cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Kim et al. (2012) juga menunjukkan hubungan antara CSR dan *earnings quality*. Transparansi sosial dapat meningkatkan perhatian *stakeholder* sehingga membatasi tindakan oportunistik. Namun, hasil penelitian mediasi terdahulu masih berbeda, Menti & Widiastuty (2024) menemukan adanya mediasi earnings management, sedangkan Oktaviani & Puspawati (2026) menemukan bahwa *discretionary accruals* tidak memediasi CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4b: *Earnings Quality* memediasi pengaruh *Social* terhadap profitabilitas.**

*Governance* yang efektif diharapkan memperkuat pengawasan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan laba. Effendi (2022) dan (Melasari & Widyanti (2023) menunjukkan keterkaitan *governance* dengan *discretionary accruals*, meskipun Itan et al. (2025) menemukan hasil yang tidak signifikan untuk *governance*. Oktaviani & Puspawati (2026) juga menemukan bahwa *discretionary accruals* tidak mampu memediasi *governance* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan ROA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4c: *Earnings Quality* memediasi pengaruh *Governance* terhadap profitabilitas.**

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan data panel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2025. Sampel dipilih dengan purposive sampling berdasarkan ketersediaan data dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 33 perusahaan memenuhi kriteria sehingga diperoleh 132 observasi yang membentuk balanced panel.

| Kriteria                                 | Jumlah |
|------------------------------------------|--------|
| Perusahaan sektor pertambangan terdaftar | 58     |
| Memenuhi kriteria IPO sebelum 2022       | 52     |
| Data lengkap sesuai kriteria penelitian  | 33     |
| Observasi penelitian ( 33 x 4 tahun)     | 132    |

### Pengukuran Variabel

Pengungkapan ESG diukur menggunakan GRI Standards 2021. *environmental* menggunakan 31 item seri 300, *social* menggunakan 36 item seri 400, dan *governance* menggunakan 47 item seri 2 dan 200. Setiap item diberi skor 1 jika

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, kemudian jumlah skor dibagi total item masing-masing dimensi. Pendekatan pengungkapan berbasis GRI digunakan karena memungkinkan indikator keberlanjutan diverifikasi secara transparan.

| Variabel                | Pengukuran                                           |
|-------------------------|------------------------------------------------------|
| <i>Environmental</i>    | $\Sigma$ item GRI seri 300 / 31 item                 |
| <i>Social</i>           | $\Sigma$ item GRI seri 400 / 36 item                 |
| <i>Governance</i>       | $\Sigma$ item GRI seri 2 dan 200 / 47 item           |
| <i>Earnings Quality</i> | <i>Discretionary Accruals</i> – Modified Jones Model |
| Profitabilitas          | ROA = laba bersih setelah pajak / total aset         |

## Teknik Analisis

### Pemilihan Model dan Hasil Regresi

| Pengujian      | Statistik | Prob.  | Model |
|----------------|-----------|--------|-------|
| Chow Sub I     | 4,588594  | 0,0000 | FEM   |
| Hausman Sub I  | 5,344006  | 0,1483 | REM   |
| Chow Sub II    | 6,846218  | 0,0000 | FEM   |
| Hausman Sub II | 4,152496  | 0,3858 | REM   |

Analisis menggunakan EViews 12. Model regresi data panel dipilih melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* pada kedua sub-struktural menghasilkan probabilitas 0,0000 sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Uji *Hausman* menghasilkan probabilitas 0,1483 pada Sub-Struktural I dan 0,3858 pada Sub-Struktural II sehingga REM dipilih sebagai model akhir. Estimasi menggunakan Panel EGLS dengan *cross-section random effects*. Pengaruh tidak langsung diuji dengan path analysis dan uji tes sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) pengujian mediasi digunakan untuk menilai apakah pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat berlangsung melalui variabel perantara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

| Statistik | E        | S        | G        | ROA       | EQ        |
|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean      | 0,696481 | 0,672348 | 0,829948 | 0,100120  | -0,010420 |
| Median    | 0,741935 | 0,750000 | 0,840426 | 0,069952  | -0,012770 |
| Maximum   | 1,000000 | 1,000000 | 1,000000 | 0,616346  | 0,365995  |
| Minimum   | 0,096774 | 0,083333 | 0,234043 | -0,204200 | -0,245479 |
| Std. Dev. | 0,252430 | 0,254951 | 0,170952 | 0,117895  | 0,087030  |

*Governance* mempunyai rata-rata pengungkapan tertinggi sebesar 0,829948, sedangkan *Social* mempunyai rata-rata terendah sebesar 0,672348. ROA rata-rata sebesar 0,100120 menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata mampu menghasilkan laba dari aset, meskipun nilai minimum -0,204200 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan table di atas, *Earnings quality* memiliki mean -0,010420 dan median -0,012770. Nilai yang relatif dekat dengan nol menunjukkan *discretionary accruals* secara rata-rata tidak jauh dari nol, meskipun tetap terlihat adanya variasi antar perusahaan Dechow et al. (2010).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Analisis Regresi Data Panel Sub-Struktural I dan II**

| Sub-Struktural | Hubungan                         | Koefisien | Prob.  | Adjusted R | Prob. (F-Statistic) |
|----------------|----------------------------------|-----------|--------|------------|---------------------|
| I              | Environmental → Earnings Quality | 0,131243  | 0,0285 | 0,020767   | 0,128620            |
|                | Social → Earnings Quality        | -0,044421 | 0,5300 |            |                     |
|                | Governance → Earnings Quality    | -0,079316 | 0,3228 |            |                     |
| II             | Environmental → ROA              | 0,115196  | 0,1099 | 0,110237   | 0,000816            |
|                | Social → ROA                     | -0,144927 | 0,0793 |            |                     |
|                | Governance → ROA                 | -0,041637 | 0,6491 |            |                     |
|                | Earnings Quality → ROA           | 0,333230  | 0,0012 |            |                     |

Sub-Struktural I menunjukkan bahwa hanya *environmental* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*, dengan koefisien 0,131243 dan probabilitas 0,0285, sedangkan *social* dan *governance* menyatakan tidak signifikan. Secara simultan, ketiga dimensi ESG juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dengan Prob (F-statistic) 0,128620 yang artinya secara bersama sama (simultan) sub-struktural 1 tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality*. Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,020767 menunjukkan model menjelaskan sekitar 2,08% variasi *earnings quality*.

Sub-Struktural II menunjukkan *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Environmental* memiliki koefisien 0,115196 (p=0,1099), *Social* -0,144927 (p=0,0793), dan *Governance* -0,041637 (p=0,6491). Sebaliknya, *earnings quality* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan koefisien 0,333230 (p=0,0012). Secara simultan model signifikan terhadap ROA dengan Prob (F-statistic) 0,000816 dan Adjusted R<sup>2</sup> 0,110237, yang menunjukkan model akhir penelitian dapat menjelaskan sekitar 11,02% terhadap ROA dengan 88,98% nya dijelaskan oleh model lainnya.

## Uji Mediasi

| Hipotesis | Jalur                    | T-hitung | Keputusan       |
|-----------|--------------------------|----------|-----------------|
| H4a       | Environmental → EQ → ROA | 1,84     | Tidak memediasi |
| H4b       | Social → EQ → ROA        | 0,61     | Tidak memediasi |
| H4c       | Governance → EQ → ROA    | 0,95     | Tidak memediasi |

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Sobel pada t-hitung H4a sebesar 1,84, H4b sebesar 0,61, dan H4c sebesar 0,95, seluruhnya lebih kecil dari nilai t-tabel 1,98. Dengan demikian, *earnings quality* tidak terbukti memediasi ketiga hubungan ESG terhadap ROA. Kriteria tersebut mengikuti pendekatan uji sobel yang digunakan dalam tesis dan merujuk pada (Baron & Kenny, 1986).

## **Pembahasan**

### ***Environmental* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $\beta=0,115196$ ;  $p=0,1099$ ), sehingga H1 ditolak. Arah koefisien positif menunjukkan kecenderungan hubungan searah, tetapi bukti statistik belum cukup untuk menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan *environmental* meningkatkan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan Priadi & Wahyudi (2025), tetapi berbeda dengan Wulandari et al. (2022) dan (Hanansari & Lantara, 2023) yang menemukan pengaruh positif serta Fadhilah & Marsono (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Ketidaksignifikanan tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan antara pengungkapan dan efektivitas implementasi. Pada perusahaan pertambangan, pengelolaan lingkungan seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, reklamasi, dan efisiensi energi dapat membutuhkan biaya yang cukup besar. Manfaat ekonominya dapat muncul melalui pengurangan risiko, reputasi, legitimasi, dan keberlangsungan operasi dalam jangka lebih panjang sehingga belum tentu tercermin pada ROA periode yang sama (Friede et al. 2015) (Pfajfar et al. 2022). Dengan demikian, banyaknya informasi *environmental* belum otomatis menunjukkan bahwa praktik tersebut telah menghasilkan efisiensi ekonomi.

### ***Social* terhadap Profitabilitas**

*Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $\beta=-0,144927$ ;  $p=0,0793$ ), sehingga H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Wulandari et al. (2022), tetapi berbeda dengan Hanansari & Lantara (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan dan Fadhilah & Marsono (2023) yang menemukan arah positif tetapi tidak signifikan. Hasil yang beragam menunjukkan bahwa manfaat sosial terhadap profitabilitas sangat kontekstual.

Dalam sektor pertambangan, aktivitas sosial berkaitan dengan hubungan masyarakat, keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, pengembangan kompetensi, dan pemberdayaan masyarakat. Pengungkapan yang lebih luas belum tentu memberikan manfaat ekonomi jika program yang dilakukan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* di wilayah operasi. Selain itu, manfaat sosial dapat berupa pengurangan konflik, peningkatan legitimasi, dan stabilitas hubungan yang bersifat tidak langsung sehingga tidak selalu terlihat dalam ROA pada periode yang sama (Pfajfar et al. 2022).

### ***Governance* terhadap Profitabilitas**

*Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $\beta=-0,041637$ ;  $p=0,6491$ ), sehingga H3 ditolak. Arah koefisien negatif tidak dapat diartikan sebagai pengaruh negatif yang terbukti secara statistik. Hasil ini sejalan dengan Priadi & Wahyudi (2025) serta Wulandari et al. (2022), tetapi berbeda dengan Fadhilah &

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Marsono (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan *governance* belum selalu menggambarkan efektivitas tata kelola dalam meningkatkan profitabilitas.

Menurut *agency theory*, *governance* berfungsi mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi melalui pengawasan dan pengendalian Jensen & Meckling (1976). Namun, manfaat tersebut dapat bekerja melalui peningkatan kualitas keputusan, pengendalian risiko, dan pencegahan atas tindakan oportunistik, bukan langsung melalui peningkatan ROA. Dengan demikian, tingkat pengungkapan *governance* yang tinggi belum tentu berarti mekanisme pengawasan telah efektif pada seluruh perusahaan.

## ***Environmental terhadap Profitabilitas melalui Earnings Quality***

*Environmental* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* pada Sub-Struktural I ( $\beta=0,131243$ ;  $p=0,0285$ ), sedangkan *earnings quality* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Meskipun kedua jalur tersebut menunjukkan hasil signifikan, Sobel sebesar 1,84 lebih kecil daripada 1,98 sehingga H4a ditolak. Artinya, hubungan tidak langsung *environmental* dimediasi oleh *earnings quality* terhadap ROA belum signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan *environmental* dan kualitas laba memang muncul pada jalur pertama, tetapi kekuatan jalur tersebut belum cukup untuk membentuk efek mediasi. Temuan ini dapat dibandingkan dengan Itan et al. (2025) dan Effendi (2022) yang menunjukkan keterkaitan aspek *environmental* dengan praktik akrual atau *earnings management*. Dengan demikian, *environmental disclosure* dapat berkaitan dengan kualitas pelaporan, tetapi mekanisme tersebut belum terbukti meneruskan pengaruh ke profitabilitas pada sampel penelitian ini. Manfaat *environmental* kemungkinan lebih banyak bekerja melalui reputasi, legitimasi, pengurangan risiko, dan keberlanjutan operasi (Pfajfar et al., 2022).

## ***Social terhadap Profitabilitas melalui Earnings Quality***

*Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Quality ( $\beta=-0,044421$  dan  $p=0,5300$ ), sedangkan *earnings quality* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sobel sebesar 0,61 lebih kecil dari 1,98 sehingga H4b ditolak. Tidak signifikannya jalur *social* terhadap *earnings quality* menjadi faktor penting yang menyebabkan jalur mediasi tidak terbentuk.

Temuan ini berbeda dengan Pyo dan Lee (2013) serta Kim et al. (2012) yang menunjukkan keterkaitan CSR dengan kualitas laba. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek, periode, pengukuran, dan karakteristik perusahaan. Pada perusahaan pertambangan, aktivitas sosial lebih banyak berkaitan dengan hubungan masyarakat, tenaga kerja, dan legitimasi wilayah operasi. Manfaat tersebut tidak selalu memengaruhi kebijakan akrual atau kualitas laba dalam periode yang sama. Hasil ini juga memiliki kesamaan dengan Oktaviani dan Puspawati (2026) yang menemukan *discretionary accruals* tidak mampu memediasi CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA.

## ***Governance terhadap Profitabilitas melalui Earnings Quality***

*Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* ( $\beta=-0,079316$ ;  $p=0,3228$ ), sedangkan *earnings quality* berpengaruh positif signifikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap ROA. Sobel sebesar 0,95 lebih kecil daripada 1,98 sehingga H4c ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba memang berkaitan dengan profitabilitas, tetapi *governance* belum terbukti memengaruhi kualitas laba dalam model penelitian.

Temuan tersebut berbeda dari Effendi (2022) dan Melasari & Widyanti (2023) yang menemukan keterkaitan *governance* dengan *discretionary accruals*, tetapi sejalan dengan Itan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *governance* tidak selalu berdampak signifikan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian juga memiliki kesamaan dengan Oktaviani & Puspawati (2026), yang menemukan bahwa *discretionary accruals* tidak mampu memediasi *governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa *governance* dapat memberikan manfaat melalui mekanisme lain seperti pengawasan, pengendalian risiko, dan kualitas pengambilan keputusan, tanpa harus melalui perubahan *discretionary accruals*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 ditolak. *Earnings quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh *environmental*, *social*, maupun *governance* terhadap profitabilitas. Hasil uji Sobel masing-masing sebesar 1,84, 0,61, dan 0,95 lebih kecil daripada 1,98 sehingga H4a, H4b, dan H4c ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui *earnings quality*. *Earnings quality* tetap mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas, tetapi belum menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan ESG dengan ROA. Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan ESG dan profitabilitas dapat bekerja melalui mekanisme lain dan dipengaruhi oleh kualitas serta efektivitas implementasi ESG.

### Saran

Perusahaan disarankan tidak hanya meningkatkan jumlah pengungkapan ESG, tetapi memastikan bahwa program ESG diterapkan secara substantif, relevan, dan sesuai dengan kondisi stakeholder serta risiko operasional. Investor dapat menggunakan informasi ESG bersama informasi kualitas laba dan indikator keuangan lain dalam mengevaluasi perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, memperluas objek penelitian, dan mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan, harga komoditas, atau faktor tata kelola yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alliance, G. S. I. (2021). *Global Sustainable Investment Review 2020*.  
www.robeco.com.
- Baron, R., & Kenny, D. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Cecilia, L., Rizki, W., & Putri, E. (2025). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022). *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 196–3.  
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2018>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 344–401.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(20), 193–225.
- Diab, A., & Adams, G. M. (2021). *Aset ESG diperkirakan mencapai \$53 triliun pada tahun 2025, sepertiga dari total aset kelolaan global*. Bloomberg Intelligence.  
<https://www.bloomberg.com/professional/insights/trading/esg-assets-may-hit-53-trillion-by-2025-a-third-of-global-aum/>
- Effendi, B. (2022). Discretionary Accruals: Contribution Of Quality Environmental Disclosures, Corporate Governance, And Assimetric Information. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 228–239. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.930>
- Fadhilah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(40), 1–11.
- Freeman, E. (1984). *Staregic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233.  
<https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Hanansari, H., & Lantara, I. W. N. (2023). *Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas (ROA) DAN Pandemi COVID-19 Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive* (3rd ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnah, H. (2023). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 763–773.  
<https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763>
- Itan, I., Nazara, E. P., Karjantoro, H., & Batam, U. I. (2025). Research Paper Environmental , Social , and Governance Disclosure. *Financial, Global Journal, Accounting*, 9(02), 144–157.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review*, 87, 761–796.  
[http://www.mtrinc.com/hydrogen\\_purification\\_in\\_refineries.html](http://www.mtrinc.com/hydrogen_purification_in_refineries.html)
- Mattingly, J. E., Harrast, S. A., & Olsen, L. (2009). Governance implications of the effects of stakeholder management on financial reporting. *Corporate Governance*, 9(3), 271–282. <https://doi.org/10.1108/14720700910964334>
- Melasari, & Widyanti, Y. (2023). Discretionary Accruals: Detecting the Quality of Earnings Using Corporate Governance, Firm Size and Leverage. *International Journal of Accounting and Management Research*, 4(2), 94–106.  
<https://doi.org/10.30741/ijamr.v4i2.1350>
- Menti, C. B., & Widiastuty, E. (2024). Peran Mediasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.470>
- Oktaviani, & Puspawati, D. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1270–1282. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2069>
- Pfajfar, G., Shoham, A., Małecka, A., & Zalaznik, M. (2022). Value of corporate social responsibility for multiple stakeholders and social impact – Relationship marketing perspective. *Journal of Business Research*, 143, 46–61.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.051>
- Priadi, F. R., & Wahyudi, H. D. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Score Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2019–2024. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4), 3233–3253.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/99946>
- Schaltegger, S., Horisch, J., & Freeman, R. E. (2019). Business Cases for Sustainability: A Stakeholder Theory Perspective. *Organization & Environment*, 32(2), 191–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1086026617722882>
- Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality: International Evidence. *Ekonomika*, 100(2), 190–212.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15388/Ekon.2021.100.2.9>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Iin Rosini. (2022). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 1–13.